

Dr. Muhammad Iqbal, M. Ag.
Dr. Rambang Muhamarrsyah, S. Pd., M. Pd.
Kasturi | Nurhayati | Gustinawati

PENDIDIKAN

BELA NEGARA

UNTUK PERGURUAN TINGGI



Dr. Muhammad Iqbal, M. Ag.
Dr. Rambang Muhammamsyah, S. Pd., M. Pd.
Kasturi | Nurhayati | Gustinawati

PENDIDIKAN

BELA NEGARA

UNTUK PERGURUAN TINGGI



PENDIDIKAN BELA NEGARA

Untuk Perguruan Tinggi

Penulis:

Dr. Muhammad Iqbal, M. Ag.

Dr. Rambang Muhammamsyah, S. Pd., M. Pd.

Kasturi | Nurhayati | Gustinawati

Diterbitkan, dicetak, dan didistribusikan oleh
Nafal Publishing

PT Nafal Global Nusantara

Jl. Utama 1 Metro 34112

Telp: +62823-7716-1512, +62 858-0920-7521

Email: nafalglobalnusantara@gmail.com

Anggota IKAPI No. 017/LPU/2024



Hak Cipta dilindungi oleh undang-undang. Dilarang mengutip atau memperbanyak baik sebagian ataupun keseluruhan isi buku dengan cara apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit.

Cetakan I, November 2025

Perancang sampul: Vins Vananda

Penata letak: Vins Vananda

ISBN: 978-634-7493-03-3

E-ISBN: 978-634-7493-04-0

viii + 132 hlm ; 15,5x23 cm.

©November 2025



PRAKATA

Pendidikan Bela Negara untuk Perguruan Tinggi merupakan upaya sistematis dalam membentuk kesadaran, pemahaman, dan keterlibatan mahasiswa dalam menjaga kedaulatan dan keutuhan negara. Di tengah dinamika globalisasi dan tantangan keamanan yang semakin kompleks, pendidikan bela negara menjadi krusial untuk mempersiapkan generasi muda sebagai agen pembangunan yang memiliki kecakapan tidak hanya dalam bidang akademik, tetapi juga dalam hal ketahanan nasional.

Perguruan tinggi memiliki peran strategis dalam menyediakan platform untuk pembelajaran dan pengembangan nilai-nilai kebangsaan serta kesadaran akan pentingnya berkontribusi dalam pertahanan negara. Melalui kurikulum yang terstruktur, mahasiswa diperkenalkan dengan konsep-konsep dasar bela negara, seperti pengenalan terhadap ideologi Pancasila, kebijakan pertahanan, dan kesiapan menghadapi berbagai ancaman baik dari dalam maupun luar negeri.

Penulis berharap semoga buku ini dapat memberikan inspirasi dan pandangan yang bermanfaat bagi para pembaca dalam memahami peran penting perguruan tinggi sebagai pilar utama dalam menciptakan generasi muda yang cerdas, berintegritas, dan memiliki kesadaran yang tinggi akan tanggung jawabnya terhadap bangsa dan negara. Melalui pendidikan yang holistik dan berbasis nilai-nilai kebangsaan, perguruan tinggi tidak

hanya membentuk kecerdasan intelektual, tetapi juga moral dan sosial yang kuat, yang mampu menghadapi berbagai tantangan zaman modern serta mengemban misi untuk memajukan Indonesia dalam segala bidang.



DAFTAR ISI

Prakata	iii
Daftar Isi	v

BAB I

KONSEP DASAR BELA NEGARA	1
Sejarah Bela Negara.....	1
Pengertian Bela Negara.....	3
Teori Dasar Bela Negara	4
Manfaat Bela Negara	7
Bentuk-Bentuk Bela Negara.....	9

BAB II

FAKTOR-FAKTOR KESADARAN BELA NEGARA PADA GENERASI MUDA	13
Faktor Keluarga.....	13
Faktor Media Sosial	18
Faktor Media Massa	22

BAB III

NILAI-NILAI DASAR BELA NEGARA	27
Cinta Tanah Air	27
Kesadaran Berbangsa dan Bernegara.....	30
Kesetiaan pada Pancasila sebagai Ideologi Negara	34
Kesediaan Berkorban untuk Bangsa dan Negara	38
Kemampuan Dasar untuk Bela Negara	41

BAB IV

PENDIDIKAN BELA NEGARA.....	47
Pengertian Pendidikan Bela Negara.....	47
Kurikulum Pendidikan Bela Negara	49
Materi Pendidikan Bela Negara	56
Pendekatan Pendidikan Bela Negara	64
Dampak Pendidikan Bela Negara.....	67

BAB V

BELA NEGARA DI PERGURUAN TINGGI	71
Materi Pendidikan Bela Negara di Perguruan Tinggi.....	71
Pendidikan Bela Negara sebagai Mata Kuliah Wajib di Perguruan Tinggi	77
Wujud Pendidikan Bela Negara di Perguruan Tinggi	81

BAB VI

MBKM BELA NEGARA	87
Latar Belakang MBKM Bela Negara	87
Tujuan dari Program MBKM Bela Negara	89
Bentuk Kegiatan Program MBKM Bela Negara.....	93

BAB VII

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN BELA NEGARA BAGI MAHASISWA	97
Pengertian Mahasiswa.....	97
Ciri-Ciri Mahasiswa	99
Fungsi dan Peran Mahasiswa	101
Pentingnya Pendidikan Bela Negara Bagi Mahasiswa.....	105
Strategi Penerapan Pendidikan Bela Negara Bagi Mahasiswa..	108

BAB VIII

KONTRIBUSI MASYARAKAT DAN PEMERINTAH DALAM ASPEK BELA NEGARA DI DUNIA PENDIDIKAN	113
Pentingnya Pendidikan Bela Negara dalam Kehidupan.....	113
Kontribusi Masyarakat dalam Pendidikan dan Bela Negara	116
Kontribusi Pemerintah dalam Pendidikan dan Bela Negara	119
Pendidikan dan Kondisi Bela Negara di Indonesia.....	122
Daftar Pustaka.....	125
Profil Penulis	131

PENDIDIKAN

BELA NEGARA

UNTUK PERGURUAN TINGGI





BAB I

KONSEP DASAR BELA NEGARA

Sejarah Bela Negara

Sejak era kepresidenan Joko Widodo, pemerintah aktif menyosialisasikan konsep bela negara ke seluruh Indonesia. Pada peringatan Hari Bela Negara yang pertama di masa Presiden Joko Widodo, yang diadakan pada 19 Desember 2014, upacara peringatan berlangsung dengan meriah untuk menandai meningkatnya semangat bela negara di tanah air. Sebelumnya, tanggal 19 Desember telah ditetapkan sebagai Hari Bela Negara pada era pemerintahan Presiden Keenam, Susilo Bambang Yudhoyono, pada tahun 2006.

Tanggal 19 Desember diperingati sebagai Hari Bela Negara untuk mengenang sejarah perjuangan Pemerintah Darurat Republik Indonesia (PDRI) di Bukittinggi, setelah Yogyakarta jatuh ke tangan Belanda. Pada 19 Desember 1948, PDRI dibentuk di Bukittinggi oleh Syafruddin Prawiranegara. Kota tersebut kemudian menjadi ibu kota sementara

Republik Indonesia dan berhasil membangkitkan semangat seluruh rakyat untuk mengusir penjajah Belanda, yang pada saat itu berusaha kembali menguasai nusantara melalui Agresi Militer Belanda II (Indrawan, 2018: 2).

Semangat bela negara yang semakin digelorakan oleh Presiden Joko Widodo muncul sebagai respons terhadap tantangan yang dihadapi bangsa Indonesia di era globalisasi dan milenial yang semakin kompleks. Ancaman, gangguan, hambatan, dan tantangan (AGHT) yang harus dihadapi oleh bangsa ini kini tidak hanya berasal dari luar (eksternal). AGHT yang sebelumnya bersifat militer (konvensional) telah bertransformasi menjadi bentuk non-militer (non-konvensional).

Oleh karena itu, memahami jenis ancaman seperti ini memerlukan pendekatan yang berbeda, yaitu dengan pendekatan keamanan manusia (Human Security) dan keamanan negara (State Security). Dibutuhkan gerakan nasional untuk menyadarkan seluruh rakyat Indonesia agar kembali pada prinsip dasar, yaitu mengutamakan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi atau kelompok.

Gerakan bela negara dapat menjadi solusi untuk menghadapi ancaman semacam ini. Bela negara bukanlah metode penyelesaian masalah yang bersifat militeristik, seperti pendidikan militer, tetapi lebih kepada menyadarkan setiap individu bahwa dalam dunia yang semakin tanpa batas, nasionalisme dan cinta tanah air harus tetap menjadi prioritas utama. Sejarah bela negara di Indonesia mencerminkan perjalanan panjang bangsa ini dalam menghadapi berbagai ancaman, baik dari luar maupun dalam negeri.

Diawali dengan perjuangan melawan penjajahan, konsep bela negara terus berkembang seiring dengan perubahan kondisi global dan tantangan yang dihadapi. Dari ancaman fisik yang bersifat konvensional, kini beralih ke tantangan non-konvensional yang lebih kompleks, seperti terorisme, radikalisme, dan ancaman siber. Dengan demikian, bela negara tidak hanya berfokus pada aspek militer, tetapi juga mencakup upaya untuk membangun kesadaran nasionalisme dan semangat cinta tanah air di kalangan masyarakat (Kusuma, 2024: 13).



BAB II

FAKTOR-FAKTOR KESADARAN BELA NEGARA PADA GENERASI MUDA

Faktor Keluarga

Pembentukan kesadaran bela negara, faktor keluarga memegang peran yang sangat penting, terutama dalam perkembangan generasi muda. Keluarga merupakan unit sosial pertama yang mempengaruhi pola pikir, nilai-nilai, dan sikap individu. Di dalam lingkungan keluarga, anak-anak belajar tentang cinta tanah air, identitas nasional, dan tanggung jawab terhadap bangsa. Melalui interaksi dan komunikasi yang berlangsung dalam keluarga, nilai-nilai kebangsaan dapat ditanamkan dan diperkuat, sehingga generasi muda memiliki fondasi yang kokoh untuk menjadi warga negara yang sadar dan peduli terhadap negara.

Keluarga merupakan lingkungan pertama dan pilar utama di mana pendidikan karakter bagi individu dibentuk. Orang tua berfungsi sebagai sosok pertama yang ditemui anak-anak untuk bertanya dan belajar

tentang berbagai aspek kehidupan. Dalam konteks ini, keluarga dengan peran utama orang tua berperan penting dalam membentuk karakter anak. Orang tua meletakkan pondasi awal bagi pengembangan karakter anak yang utama dalam rumah tangga. Karakter itu sendiri mencerminkan perilaku yang terlihat dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam sikap maupun tindakan (Samani, 2011: 1).

Karakter seseorang terbentuk melalui kebiasaan, dalam hal ini orang tua memiliki pengaruh yang signifikan terhadap baik atau buruknya pembentukan kebiasaan anak-anak. Kebiasaan ini dapat terbentuk sejak bayi hingga masa remaja. Oleh karena itu, orang tua memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk sikap dan perilaku anak termasuk dalam menumbuhkan jiwa nasionalisme mereka. Salah satu faktor yang menyebabkan memudarnya jiwa nasionalisme di kalangan generasi muda adalah contoh perilaku negatif yang ditunjukkan oleh generasi yang lebih tua (Irayanti, 2022: 12).

Dalam membentuk kesadaran bela negara pada generasi muda terdapat peran penting dari keluarga dalam menciptakan kesadaran kepada generasi muda. Irayanti (2022: 18—19) terdapat berbagai peran keluarga yang dapat menciptakan rasa bela negara bagi generasi muda antara lain terdiri dari:

1. Pendidikan Nilai-Nilai Kebangsaan

Pendidikan nilai-nilai kebangsaan di rumah sangat penting untuk membangun kesadaran cinta tanah air. Orang tua dapat memulai dengan menjelaskan sejarah bangsa, seperti perjuangan para pahlawan dan peristiwa-peristiwa penting yang membentuk identitas nasional.

Mengajak anak-anak untuk berdiskusi tentang makna hari-hari besar nasional, seperti Hari Kemerdekaan, juga dapat menumbuhkan semangat nasionalisme. Selain itu, orang tua dapat mengenalkan lagu-lagu kebangsaan dan menjelaskan liriknya sebagai bentuk ekspresi cinta tanah air.



BAB III

NILAI-NILAI DASAR BELA NEGARA

Cinta Tanah Air

Cinta Tanah Air merupakan salah satu dari 18 nilai-nilai karakter yang berlandaskan budaya bangsa Indonesia. Dalam pidato lahirnya Pancasila, Bung Karno menyatakan, patriotisme merupakan bentuk cinta yang didasari atas hubungan gaib antara manusia dan bumi tempat mereka hidup atau mereka ditumbuhkan. Atas kecintaan itu mereka berani membela Tanah Air yang memberikan mereka kesempatan dan pelayanan hidup. Sehingga bangsa Indonesia pernah merasakan kuatnya hidup bersama dan bersatu sebagai bangsa yang melahirkan kekuatan dalam mengusir penjajah.

Cinta tanah air merupakan sikap dan perilaku yang mencerminkan rasa bangga, setia, peduli terhadap bahasa, budaya, ekonomi, politik dan sebagainya, sehingga tidak akan tergiur oleh tawaran bangsa lain. Artinya cinta tanah air adalah cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang

menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi dan kelompoknya (Suyadi, 2013: 22).

Cinta merupakan perasaan (rasa) yang tumbuh dari hati yang paling dalam tiap warga negara terhadap Tanah Air yakni Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan UUD NRI Tahun 1945. Untuk menumbuhkan nilai-nilai rasa cinta Tanah Air perlu memahami Indonesia secara utuh. Mengutip pendapat Puspitasari (2021: 73—74) berikut ini berbagai cara menumbuhkan rasa cinta tanah air sebagai bentuk bela negara.

1. Pengetahuan tentang Sejarah Perjuangan Kemerdekaan Indonesia
Pengetahuan tentang sejarah perjuangan kemerdekaan Indonesia sangat penting untuk membangun rasa cinta tanah air di kalangan generasi muda. Dengan pemahaman yang mendalam mengenai perjuangan para pahlawan, generasi muda dapat menghargai nilai-nilai kemerdekaan serta pengorbanan yang telah dilakukan oleh pendahulu. Sejarah ini memberikan pelajaran berharga tentang pentingnya persatuan dan kesatuan dalam menghadapi berbagai tantangan yang ada.

Mengetahui sejarah perjuangan bangsa diharapkan dapat menghayati arti kemerdekaan dan memupuk rasa tanggung jawab dalam menjaga keutuhan negara. Oleh karena itu, penting untuk mengintegrasikan pembelajaran sejarah ke dalam kurikulum pendidikan agar semakin banyak generasi muda yang sadar akan warisan sejarahnya.

2. Potensi Sumber Daya Alam

Indonesia memiliki kekayaan sumber daya alam yang melimpah, termasuk mineral, hutan, dan kekayaan laut yang sangat beragam. Potensi ini tidak hanya menjadi aset ekonomi, tetapi juga dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mendukung pembangunan nasional. Namun, pengelolaan yang bijak dan berkelanjutan terhadap sumber daya alam sangat diperlukan untuk mencegah kerusakan lingkungan dan konflik sosial.

Dengan menerapkan prinsip keberlanjutan, Indonesia dapat memaksimalkan potensi sumber daya alam tanpa mengorbankan

PENDIDIKAN

BELA NEGARA

UNTUK PERGURUAN TINGGI





BAB IV

PENDIDIKAN BELA NEGARA

Pengertian Pendidikan Bela Negara

Pendidikan dapat diartikan secara harfiah sebagai proses pengubahan sikap dan perilaku individu atau sekelompok orang dalam upaya mendewasaikan manusia dengan pengajaran dan pelatihan. Sementara itu, pengertian umum dari pendidikan ialah menanamkan nilai moral, intelektual, dan spiritual. Umumnya, pendidikan memiliki keterkaitan dengan mempersiapkan generasi bangsa yang berpengetahuan. Pendidikan untuk penyiapan warga negara dapat diartikan sebagai bentuk kegiatan yang terencana untuk memberikan bekal kepada peserta didik supaya menjadi warga negara yang baik (Prihatin, 2018: 21).

Di dalam upaya mencapai tujuan nasional suatu negara, bela negara adalah salah satu cara yang perlu ditempuh. Di dalam prosesnya mencapai tujuan nasional, suatu negara akan mendapatkan atau menghadapi ancaman yang bisa datang dari luar maupun dari dalam negeri. Indonesia

sebagai bangsa yang besar harus mampu mempertahankan eksistensinya di semua lini seperti bidang politik, ekonomi, sosial, budaya, pendidikan juga kedaulatan. Untuk mempertahankan kedaulatan ini memerlukan kerjasama dari seluruh komponen.

Sementara itu, pendidikan bela negara menjadi sangat penting karena dipandang relevan dan strategis untuk pembinaan pertahanan negara dan untuk meningkatkan pemahaman serta penanaman jiwa patriotisme dan cinta terhadap tanah air yang sudah semestinya kesadaran berbangsa dan bernegara tumbuh berkembang di seluruh lapisan masyarakat (Umra, 2019: 172).

Pelaksanakan pembinaan kesadaran bela negara terhadap masyarakat Indonesia merupakan hal yang sangat baik, ditambah pemerintah yang sudah menerapkan pendidikan bela negara dari tingkat sekolah dasar sebagai pondasi awal peserta didik untuk mengenal dan membentuk karakternya seperti misalnya bertanggung jawab dengan mengerjakan pekerjaan rumah, membuang sampah pada tempatnya, menolong temannya yang kesusahan.

Semua sikap tersebut sudah mencerminkan sikap dan karakter yang baik dan perlu untuk diperhatikan. Namun, keterbatasan guru dalam mengajar bela negara dikarenakan belum masuknya pendidikan bela negara ke dalam kurikulum, sehingga guru harus pintar-pintar untuk menerapkan nilai-nilai ini di sela-sela pelajaran non formal, seperti ekstra kurikuler.

Pendidikan bela negara mengajarkan nilai-nilai patriotisme kepada peserta didik. Program ini juga meningkatkan rasa cinta tanah air, semangat juang, nasionalisme, patriotisme, serta menjaga kebugaran fisik yang baik. Contoh materi yang disampaikan dalam pendidikan bela negara meliputi wawasan kebangsaan, latihan baris-berbaris, kedisiplinan waktu, long march, dan pengembangan kepemimpinan. Oleh karena itu, pendidikan bela negara memberikan kontribusi positif dalam membentuk siswa yang memiliki semangat patriotisme sejak usia dini.



BAB V

BELA NEGARA DI PERGURUAN TINGGI

Materi Pendidikan Bela Negara di Perguruan Tinggi

Materi Pendidikan Bela Negara di perguruan tinggi dirancang untuk membekali mahasiswa dengan pemahaman mendalam tentang nilai-nilai kebangsaan dan tanggung jawab sebagai warga negara. Melalui pembelajaran ini, mahasiswa diperkenalkan pada konsep-konsep dasar yang mencakup sejarah perjuangan bangsa, identitas nasional, serta prinsip-prinsip yang mendasari kehidupan berbangsa dan bernegara (Indrawan, 2018: 8).

Materi ini tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga mengintegrasikan pengalaman praktis, seperti diskusi, seminar, dan kegiatan sosial, yang bertujuan mengembangkan sikap patriotisme dan rasa cinta tanah air di kalangan generasi muda. Pendidikan bela negara di perguruan tinggi juga mencakup pengembangan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan di era globalisasi. Mahasiswa diajarkan

tentang isu-isu strategis seperti keamanan nasional, hak asasi manusia, dan kedaulatan negara.

Mereka juga diberikan pembekalan mengenai pentingnya partisipasi aktif dalam masyarakat, baik melalui organisasi kemahasiswaan maupun kegiatan sosial lainnya. Dengan pendekatan yang komprehensif ini, pendidikan bela negara diharapkan dapat melahirkan individu-individu yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki kesadaran sosial yang tinggi serta siap berkontribusi bagi pembangunan bangsa.

Terdapat tujuh materi pendidikan bela negara di perguruan tinggi yang penting untuk dijadikan bagian dari Rencana Pembelajaran Semester (RPS) yang mengacu pada Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) sesuai Permenristekdikti Nomor 44 tahun 2015, di antaranya sebagai berikut (Darmawan, 2013: 110—115).

1. Materi Pertama Sejarah Bela Negara

Materi ini menjelaskan sejarah bela negara yang dimulai dari peristiwa penetapan Bukittinggi sebagai Ibu Kota Republik Indonesia di bawah Pemerintahan Darurat Republik Indonesia (PDRI) pada 19 Desember 1948, yang dipimpin oleh Syafruddin Prawiranegara. Selanjutnya, bela negara didefinisikan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2002, Pasal 9 Ayat 1, sebagai sikap dan perilaku warga negara yang muncul dari rasa cinta kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Sikap ini berlandaskan pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Tujuan dari bela negara adalah untuk menjamin kelangsungan hidup bangsa dan negara, yang merupakan kewajiban sekaligus kehormatan bagi setiap warga negara. Bela negara mencakup hak dan kewajiban untuk mempertahankan kemerdekaan, kedaulatan, keutuhan wilayah, serta keselamatan bangsa dari berbagai ancaman.

Pembelaan ini diwujudkan melalui partisipasi aktif dalam upaya pertahanan negara, yang menjadi tanggung jawab setiap individu. Selain itu, upaya bela negara memiliki spektrum yang luas, dinamis,



BAB VI

MBKM BELA NEGARA

Latar Belakang MBKM Bela Negara

Pendidikan bela negara di perguruan tinggi memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter dan integritas mahasiswa sebagai calon pemimpin masa depan. Dalam konteks Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM), yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, pendidikan bela negara menjadi salah satu pilar utama untuk meningkatkan kompetensi hard skill dan soft skill lulusan (Triadi, 2024: 73).

Melalui penerapan kode etik akademik, penghindaran tindakan kecurangan, serta partisipasi aktif dalam kegiatan sosial, mahasiswa tidak hanya mengembangkan keterampilan akademis tetapi juga nilai-nilai moral yang krusial untuk kehidupan bermasyarakat. Keterlibatan dalam kegiatan sosial dan pemahaman mengenai sejarah, budaya, serta hak asasi manusia dapat memperkuat rasa cinta tanah air dan tanggung jawab sosial.

Syukri (2023: 1) program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) mencakup empat kebijakan utama yaitu:

1. Kemudahan pembukaan Prodi baru
2. Perubahan sistem akreditasi perguruan tinggi
3. Kemudahan perguruan tinggi negeri menjadi perguruan tinggi berbadan hukum
4. Hak belajar tiga semester di luar Prodi. Mahasiswa diberikan kesempatan mengambil Satuan Kredit Semester(SKS) di luar Prodi.

Program MBKM Bela Negara merupakan kegiatan untuk mewujudkan kepribadian dan kesadaran Bela Negara melalui pelatihan dasar kemiliteran sehingga mahasiswa memiliki kesadaran sebagai warga negara yang memiliki hak dan kewajiban dengan semua potensi dirinya untuk membela bangsa dan Negara. MBKM Bela Negara juga merupakan MBKM khas dan baru yang mendorong inovasi baru berdasarkan potensi pemecahan masalah berbasis masyarakat demi pertumbuhan ketahanan ideologi, pengembangan kearifan lokal, ketahanan pangan, kesadaran anti korupsi, interculturalisme, dan partisipasi kreatif digital citizenship.

Program di MBKM untuk mahasiswa semua program studi (minimal semester 5) dan disesuaikan untuk MBKM Flagship (Nasional, semester 3) diharapkan memiliki kreativitas dan kemampuan analisis yang baik. Mahasiswa akan diberikan sejumlah benefit yaitu mendapatkan insentif sebesar selama pelaksanaan program dan dapat dikonversi/diakukan/disetarakan setara dengan 20 SKS atau sesuai ketentuan.

Selain itu, MBKM Bela Negara dapat juga dalam benuk Pelatihan Bela Negara yang merupakan kegiatan pelatihan bela negara bagi mahasiswa diperlukan untuk pembinaan karakter (disiplin, kerja sama, tanggung jawab, dan lain-lain), penguatan revolusi mental (anti KKN, jujur, adil), dan mempersiapkan mahasiswa dalam menghadapi berbagai bentuk ancaman (seperti penyalahgunaan narkoba, faham radikalisme, separatisme, bencana alam, konflik antarmahasiswa, dan penyebaran penyakit menular). Kegiatan bela negara bagi mahasiswa di USK juga dapat menjadi dasar implementasi bela negara pada level perguruan tinggi di Indonesia.



BAB VII

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN BELA NEGARA BAGI MAHASISWA

Pengertian Mahasiswa

Mahasiswa adalah individu yang terdaftar di institusi pendidikan tinggi dan sedang menjalani proses pembelajaran. Mereka merupakan bagian penting dalam ekosistem pendidikan, yang bertujuan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk menghadapi tantangan di dunia profesional dan masyarakat (Sihombing, 2020: 105).

Sebagai peserta didik, mahasiswa memiliki tanggung jawab untuk aktif terlibat dalam proses belajar mengajar, serta mengembangkan diri melalui berbagai kegiatan akademis dan non-akademis. Mereka dapat berasal dari berbagai latar belakang, dan memiliki beragam minat serta bidang studi, termasuk di dalamnya akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut, dan universitas.

Mahasiswa adalah setiap orang yang secara resmi terdaftar untuk mengikuti pelajaran di perguruan tinggi dengan batas usia sekitar 18-30 tahun. Mahasiswa merupakan suatu kelompok dalam masyarakat yang memperoleh statusnya karena ikatan dengan perguruan tinggi. Mahasiswa juga merupakan calon intelektual atau cendekiawan muda dalam suatu lapisan masyarakat yang sering kali syarat dengan berbagai predikat (Kurnia, 2014: 94).

Berdasarkan penelitian yang telah disampaikan, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa adalah individu yang tengah menjalani pendidikan di perguruan tinggi dan berperan sebagai calon sarjana. Mereka tidak hanya terdaftar sebagai siswa, tetapi juga aktif terlibat dalam proses belajar yang melibatkan interaksi dengan berbagai elemen masyarakat. Dengan semakin terintegrasinya perguruan tinggi dengan lingkungan sekitar, mahasiswa memiliki kesempatan untuk memahami isu-isu sosial, ekonomi, dan budaya yang ada di masyarakat.

Melalui interaksi ini, mereka dapat mengembangkan keterampilan kritis dan analitis yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah yang kompleks, serta membentuk karakter yang kuat dan berintegritas. Perguruan tinggi berfungsi sebagai wadah bagi mahasiswa untuk mengeksplorasi ide-ide baru, berdiskusi, dan mengasah kemampuan berpikir kritis.

Selain itu, mahasiswa diharapkan menjadi calon intelektual yang berkontribusi positif bagi masyarakat. Mereka tidak hanya dituntut untuk menguasai ilmu pengetahuan di bidangnya, tetapi juga memiliki kepedulian sosial yang tinggi. Dengan memanfaatkan pengetahuan yang diperoleh, mahasiswa diharapkan dapat menjadi agen perubahan yang aktif dalam menciptakan solusi untuk tantangan yang dihadapi oleh masyarakat.

Melalui berbagai kegiatan seperti penelitian, pengabdian masyarakat, dan diskusi publik, mahasiswa dapat menunjukkan komitmen mereka terhadap pembangunan sosial dan kemanusiaan. Oleh karena itu, perguruan tinggi memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan kompetensi mahasiswa, sehingga mereka siap untuk mengambil peran sebagai pemimpin dan penggerak perubahan di masa depan.

PENDIDIKAN

BELA NEGARA

UNTUK PERGURUAN TINGGI





BAB VIII

KONTRIBUSI MASYARAKAT DAN PEMERINTAH DALAM ASPEK BELA NEGARA DI DUNIA PENDIDIKAN

Pentingnya Pendidikan Bela Negara dalam Kehidupan

Pendidikan bela negara memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat, khususnya di kalangan generasi muda. Dalam konteks yang lebih luas, pendidikan bela negara bukan hanya tentang memahami konsep pertahanan dan keamanan, tetapi juga melibatkan penanaman nilai-nilai kebangsaan, cinta tanah air, serta kesadaran akan hak dan tanggung jawab sebagai warga negara (Herawati, 2020: 163).

Pendidikan dan bela negara memiliki keterkaitan yang sangat erat. Pendidikan merupakan suatu hal yang penting yang wajib diterima oleh semua orang. Pendidikan dapat mencerdaskan kehidupan bangsa seperti

yang termuat dalam pembukaan UUD 1945. Pendidikan juga dapat seseorang menjadi lebih berwawasan dan tidak terkunci dalam pikirannya sendiri.

Berdasarkan semua penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa pendidikan bela negara dalam kehidupan adalah hal utama yang harus dimiliki oleh semua orang. Terdapat beberapa alasan yang menjadikan pendidikan bela negara penting dalam kehidupan, antara lain sebagai berikut (Juliaannisa, 2022: 249—250).

1. Pendidikan Membawa Stabilitas dan Arahan dalam Hidup

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan kehidupan yang stabil dan terarah. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, untuk mendapatkan pekerjaan yang baik, seseorang perlu memiliki pendidikan yang memadai. Dengan pendidikan yang berkualitas, individu dapat mencapai kondisi kehidupan yang lebih baik dan terarah.

Pendidikan memberikan wawasan yang luas, memungkinkan individu untuk meraih posisi yang sebelumnya tidak terpikirkan, serta memberikan arah dan tujuan dalam hidup. Dalam konteks pendidikan bela negara, pengetahuan tentang identitas nasional dan tanggung jawab sebagai warga negara membantu mahasiswa memiliki pandangan yang lebih jelas mengenai tujuan hidup mereka, yang sejalan dengan nilai-nilai kebangsaan.

2. Pendidikan Meningkatkan Peluang Kerja

Pendidikan juga membuka peluang kerja yang lebih luas. Perusahaan biasanya menilai pelamar berdasarkan latar belakang pendidikan mereka. Individu dengan pendidikan tinggi memiliki peluang lebih besar untuk menemukan pekerjaan yang sesuai dengan kualifikasi yang dimiliki.

Pendidikan yang baik tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga mengasah kreativitas yang diperlukan untuk menyesuaikan diri dengan tuntutan dunia kerja. Dalam hal ini, pendidikan bela negara menjadi sangat penting karena mengajarkan mahasiswa tentang



DAFTAR PUSTAKA

- Ahyati, Auli Ihza dan Dinie Anggraeni Dewi. "Implementasi Bela Negara di Era Teknologi Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan". *Journal on Education*, 3(3): 237—247. April 2021.
- Cahyono, Habib. "Peran Mahasiswa di Masyarakat". *Jurnal Pengabdian Masyarakat Setiabudhi*, 1(1): 32—43. November 2019.
- Darmadi, Hamid. 2010. *Pengantar Pendidikan Kewarganegaraan*. Bandung: Alfabeta.
- Darmadi, Hamid. 2010. *Pengantar Pendidikan Kewarganegaraan*. Bandung: Alfabeta.
- Darmawan, C. 2013. *Pendidikan Bela Negara dalam Konteks Nasional*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Darmawan, Cecep. 2013. *Pendidikan Bela Negara dalam Konteks Keamanan Nasional*. Dalam Muradi (ed). Penataan Kebijakan Keamanan Nasional. Bandung: Dian Cipta.
- Fariastuti, Ida. "Media Massa Sebagai Penggerak Tumbuhnya Sikap Bela Negara dikalangan Generasi Muda". *Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 16(1): 113—125. Juni 2017.
- Gunarsa. 2011. *Psikologi Perkembangan Anak, Remaja, dan Keluarga*. Jakarta: PT. Gunung Mulia.

- Hasyim, Imran., Anang Puji Utama., dan Bayu Setiawan. "Urgensi Pendidikan Bela Negara dalam Membentuk Kecerdasan Sosial Peserta Didik Sebagai Daya Dukung Pertahanan Negara". *Journal of Social Science Education*, 4(1): 1—10. Januari 2022.
- Herawati, Susetya. "Kebijakan Pendidikan Kewirausahaan dalam Menumbuhkan Kesadaran Bela Negara Bagi Generasi Muda". *Sukma: Jurnal Pendidikan*, 4(2): 161—178. Juli—Desember 2020.
- Indrawan, Indrawan, Jerry dan Bayu Widiyanto. "Korupsi sebagai Bagian dari Perang Proxy: Upaya untuk Memberantas Bahaya Korupsi di Indonesia". *Jurnal Pertahanan dan Bela Negara*, 7(1): 21—38. April 2017.
- Indrawan, Jerry dan M. Prakoso Aji. "Pendidikan Bela Negara Sebagai Mata Kuliah di perguruan Tinggi". *Jurnal Pertahanan dan Bela Negara*, 8(3): 1—23. Desember 2018.
- Indrawan, Jerry. 2015. *Studi Strategi dan Keamanan*. Depok: Nadi Pustaka
- Irawan, Deni. "Dinamika Keamanan Kawasan Timur Tengah Dalam Persaingan Kekuatan Iran Dan Amerika Serikat". *Dauliyah*, 6(2): 221—248. Juli 2021.
- Irayanti, dkk. 2022. "Peran Keluarga Dalam Menumbuhkan Jiwa Nasionalisme Generasi Muda". *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 12(1): 21—25. Mei 2022.
- Julianisa, dkk. 2022. *Pendidikan dan Bela Negara*. Bandung: CV. Widina Media Utama.
- Kamil, Surya Insani., Aji Bayu Nugroho., dan Dwi Desi Yayı Tarina. "Pentingnya Pendidikan Bela Negara Untuk Menumbuhkan Nasionalisme Mahasiswa Indonesia". *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(6): 926—933. Juni 2023.
- Kurnia, Heri. "Pengaruh Keaktifan Berorganisasasi terhadap Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa Universitas Cokroaminoto Yogyakarta". *Journal Pancasila dan Kewarganegaraan*, 3(2): 91—103. Juli 2014.

- Kusuma, dkk. 2024. *Manajemen Bela Negara: Konsep dan Tata Kelola Bela Negara Menuju Indonesia Emas*. Jakarta: Indonesia Emas Group.
- Lie, Tan., Yonatan Alex Arifianto., and Reni Triposa. "Aktualisasi Pancasila dalam PAK: Penguanan Bela Negara dan Jati Diri Bangsa Menghadapi Superioritas dan Fundamentalisme atas Nama Agama". *Jurnal Teologi Berita Hidup*, 4(2): 294—308. 2022.
- Marwan. 2023. *Buku Panduan Merdeka Belajar – Kampus Merdeka*. Banda Aceh: Universitas Syiah Kuala.
- Matondang, Erlinda. "Kurikulum bela negara di tingkat pendidikan tinggi: prospektif ketimpangan dalam sistem pertahanan Indonesia". *Jurnal Pertahanan dan Bela Negara*, 5(3): 21—42. Desember 2015.
- Muhtar, Zainal., Yanti Yulianti., dan Hanang Hanifiah. "Pendidikan Bela Negara di dalam Kurikuulum Pendidikan di Indonesia". *Eduprof: Islamic Education Journal*, 3(2): 199—218. September 2021.
- Mulyono, Agus. 2018. *Pendidikan Kewarganegaraan dan Bela Negara*. Malang: Banyumedia.
- Murtopo, Adi., Agus Djoko Mertono., dan Budiyanto. "Optimalisasi Peran Media Sosial Guna Meningkatkan Kesadaran Bela Negara". *Jurnal Dwija Kusuma*, 12(2): 93—104. September 2024.
- Notonegoro. 1985. *Filsafat Pancasila*. Jakarta: Pancoran Tujuh.
- Nur, dkk. "Strategi Peningkatan Kesadaran Bela Negara Melalui Media Sosial". *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1): 14—21. 2024.
- Prasetyo, Danang., Toba Sastrawan Manik., dan Dwi Riyanti. "Konseptualisasi Hak dan Kewajiban Warga Negara dalam Upaya Bela Negara". *Jurnal Pancasila dan Bela Negara*, 1(1): 1—7. Februari 2021.
- Prihatin, Eka. 2018. *Konsep Pendidikan*. Bandung: Karsa Mandiri Persada.
- Puspitasari, S. (2021). Pentingnya realisasi bela negara terhadap generasi muda sebagai bentuk cinta tanah air. *Indonesian Journal of Sociology, Education, and Development*, 3(1), 72-79.

- Putu, Swandewi Antari Luh dan I Putu Karpika. "Penerapan Bela Negara Di Era Teknologi Maju Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Pada Siswa Sekolah Dasar". *Jurnal Elemenaria Edukasia*, 6(2): 974—982. Juni 2023.
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. 2011. Konsep dan Model Pendidikan Karakter. PT Remaja Rosda Karya.
- Santoso, dkk. "Filsafat Konten Nasionalisme, Patriotisme, dan Perjuangan Untuk Generasi Z Bangsa Indonesia". *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 2(2): 214—226. Juni 2023.
- Shalihah, Havivatus dan Moch Tohet. "Implementasi Trilogi Santri Dalam Menumbuhkan Kesadaran Berbangsa Dan Bernegara Di Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo". *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, 9(2): 53—72. Agustus 2020.
- Sihombing, Luhut. "Pendidikan dan Karakter Mahasiswa di Perguruan Tinggi". *Jurnal Christian Humaniora*, 4(1): 104—112. 2020.
- Subagyo, Agus. 2014. *Bela Negara Peluang dan Tantangan di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suwarni, Wahyu. "Hak dan Kewajiban Bela Negara Mahasiswa dalam Upaya Pengembangan Ekonomi Kreatif". *Jurnal Ilmiah Ilmu Sekretaris atau Administrasi Perkantoran*, 11(2): 302—311. Juni 2024.
- Suyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja.
- Taufiq, dkk. "Penerapan Pendidikan Bela Negara di Kalangan Mahasiswa". *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 3(1): 319—327. Mei 2023.
- Triadi, Irwan dan Akhfa Kamila Sulaeman. "Meningkatkan Integritas Sebagai Mahasiswa Merupakan Implementasi Wujud Bela Negara". *Jurnal Riset Ilmu Hukum, Sosial, dan Politik*, 1(2): 72—84. April 2024.

- Ulfa, Siti Hadijah. 2010. *Efikasi Diri Mahasiswa yang Bekerja pada saat Penyusunan Skripsi*. Surakarta: Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Umra, Sri Indriyani. "Penerapan Konsep Bela Negara, Nasionalisme Atau Militerisasi Warga Negara". *Lex Renaissance*, 4(1): 164—178. Januari 2019.
- Wijayanto, Rahmat dan Marzuki. "Penguatan Nilai Patriotik Melalui Pendidikan Bela Negara di SMA Negeri Titian Teras H.A.S Jambi". *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 7(2): 136—146. Desember 2018.
- Winarno, Dwi. 2022. *Pendidikan Bela Negara sebagai Pembentukan Karakter Mental*. Sukoharjo: CV. Graha Printama Selaras.
- Yunita dan Karim Suryadi. "Rancang Bangun Pendidikan Bela Negara sebagai Wahana Pengembangan Sikap Nasionalisme Bagi Mahasiswa". *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 5(2): 230—237. September 2018.



PROFIL PENULIS

PENDIDIKAN

BELA NEGARA

UNTUK PERGURUAN TINGGI

Pendidikan Bela Negara untuk Perguruan Tinggi merupakan upaya sistematis dalam membentuk kesadaran, pemahaman, dan keterlibatan mahasiswa dalam menjaga kedaulatan dan keutuhan negara. Di tengah dinamika globalisasi dan tantangan keamanan yang semakin kompleks, pendidikan bela negara menjadi krusial untuk mempersiapkan generasi muda sebagai agen pembangunan yang memiliki kecakapan tidak hanya dalam bidang akademik, tetapi juga dalam hal ketahanan nasional.

Perguruan tinggi memiliki peran strategis dalam menyediakan platform untuk pembelajaran dan pengembangan nilai-nilai kebangsaan serta kesadaran akan pentingnya berkontribusi dalam pertahanan negara. Melalui kurikulum yang terstruktur, mahasiswa diperkenalkan dengan konsep-konsep dasar bela negara, seperti pengenalan terhadap ideologi Pancasila, kebijakan pertahanan, dan kesiapan menghadapi berbagai ancaman baik dari dalam maupun luar negeri.

Dalam buku ini memuat materi sebagai berikut.

- Konsep Dasar Bela Negara
- Faktor-Faktor Kesadaran Bela Negara pada Generasi Muda
- Nilai-Nilai Dasar Bela Negara
- Pendidikan Bela Negara
- Bela Negara di Perguruan Tinggi
- MBKM Bela Negara
- Implementasi Pendidikan Bela Negara bagi Mahasiswa
- Kontribusi Masyarakat dan Pemerintah dalam Aspek Bela Negara di Dunia Pendidikan

